

ABSTRAKSI

Penelitian ini memiliki fokus dalam strategi pemenangan salah satu kandidat legislatif muda dalam menghadapi pesta elektoral sekaligus melihat modalitas yang dimilikinya dalam bertarung dan menganalisis dimensi diferensiasi strategi politik yang bekerja di dalam strategi pemenangannya. Pesta elektoral ini menjadi pertarungan pertama bagi kandidat legislatif muda tersebut dan partai politiknya yang menjadi partai pengusungnya. Sebagai kandidat baru dari partai yang baru lahir, tantangan yang dihadapi dalam pertarungan elektoral adalah tidak adanya reputasi politik yang memadai, masih dianggap wajah baru, belum ada pengalaman politik praktis. Namun, anggapan tersebut dibantah dengan kemenangan kandidat legislatif muda tersebut di pertarungan elektoral dengan perolehan suara sebanyak 2.458 dan menjadi satu-satunya anggota legislatif muda dari partai baru berbasis kaum muda yang mengusungnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui proses wawancara, observasi, dan data sekunder yang diperoleh dengan teknik studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa modalitas yang dimiliki oleh sosok kandidat legislatif muda tersebut dalam menunjang strategi politiknya pada pertarungan elektoral di tahun 2019 yaitu modal sosial, modal politik, dan ekonomi. Kandidat legislatif muda bersama partainya ini menerapkan strategi ofensif dan defensif yang secara teknis dilakukan melalui strategi tatap muka, pemetaan wilayah, strategi media sosial, dan *political branding*. Dalam menerapkan strategi politiknya, kandidat legislatif ini menysasar target suara pemilih generasi milenial dengan berupaya untuk merepresentasikannya sebagai upaya diferensiasi strategi politiknya. Sehingga hal-hal tersebut berpengaruh pada penerapan strategi politik dan keterpilihannya.

Kata Kunci: Strategi Politik, Pemilihan Umum Legislatif 2019, Caleg Muda, Partai Solidaritas Indonesia

ABSTRACT

This study focuses on political strategy from one of the young legislative candidates facing an electoral party. This study explores his modalities and also analyzes the dimensions of the differentiation of political strategies that work in his winning strategy. This electoral party became the first battle for the young legislative candidate and his political party as the supporting party. As a new candidate from a nascent party, the challenges faced in electoral contests are the lack of an adequate political reputation, still considered a new face, and no practical political experience. However, this assumption was refuted by the victory of the young legislative candidate in the electoral battle with 2,458 votes and being the only young legislative member from the new youth-based party that carried him. This research was conducted using a qualitative descriptive method. The data of this research are primary data obtained through interviews, observation, and secondary data obtained by documentation study techniques.

The results of this study indicate that there are several modalities that the young legislative candidate has in supporting his political strategy in the electoral battle in 2019, namely social capital, political capital, and economy. This young legislative candidate and his party implemented offensive and defensive strategies, which were technically carried out through face-to-face strategies, regional mapping, social media strategies, and political branding. In implementing his political strategy, this legislative candidate targets the millennial generation of voters by representing it to differentiate his political strategy so that these things affect the implementation of political strategy and electability.

Keywords: Political Strategy, Legislative Election 2019, Young Legislative Candidates, Indonesian Solidarity Party